

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN TINGKAT PENDAPATAN
TERHADAP MINAT MENABUNG**

**(STUDI KASUS PADA NASABAH PT. PERMODALAN NASIONAL MADANI
PNM MEKAR DUSUN CUNGKAL DESA SUMBERPETUNG KALIPARE)**

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN

MEMPEROLEH GELAR SARJANA (S1)



Disusun Oleh:

WINDI AYU LESTARI

(1961201061)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT**

MALANG

2023

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN TINGKAT PENDAPATAN
TERHADAP MINAT MENABUNG**

**(STUDI KASUS PADA NASABAH PT. PERMODALAN NASIONAL MADANI
PNM MEKAR DUSUN CUNGKAL DESA SUMBERPETUNG KALIPARE)**

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN

MEMPEROLEH GELAR SARJANA (S1)



Disusun Oleh:

WINDI AYU LESTARI

(1961201061)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT
MALANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Financial Literacy* Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung Pada Nasabah PT. Permodalan Nasional Madani PNM Mekar Dusun Cungal Desa Sumberpetung

Nama : Windi Ayu Lestari

NIM : 1961201061

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Prodi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan

di depan Dosen Penguji

Malang, 21 Juli 2023

Mengetahui dan Menyetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing



Adita Nafisa, S.E., M.M

NIDN. 0724068802



Yenie Eva Damayanti, S.E., M.M., Ak

NIDN. 0709017504

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

TANDA PENGESAHAN

TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN MAJELIS PENGUJI SKRIPSI, PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS, UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG, PADA:

HARI : Senin
TANGGAL : 31 Juli 2023
JUDUL : Pengaruh Financial Literacy Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung Pada Nasabah PT. Permodalan Nasional Madani PNM Mekar Dusun Cungkal Desa Sumberpetung

DINYATAKAN LULUS

MAJELIS PENGUJI



Doni Teguh Wibowo, S.E., M.M
NIDN. 0719098301



Adita Nafisa, S.E., M.M
NIDN. 0724068802



Yenie Eva Damayanti, S.E., M.M., Ak
NIDN. 0709017504

MENGESAHKAN,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Dekan,




Dr. M. Yusuf Azwar Anas, S.E., M.M
NIDN. 0713047901

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan dan penyemangat, tidak lupa kepada seluruh keluarga besar yang selalu mensupport hingga pada titik ini, tidak lupa saya persembahkan kepada diri saya yang mampu menyelesaikan hingga tuntas dan bertahan sampai detik ini.

PERNYATAAN ORISINALITAS

saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi. Dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 yang berbunyi: lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik. Profesi atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya dan pasal 70 yang berbunyi: lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar, akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah))

Malang, 07 Juni 2023

Yang menyatakan,



Windi Ayu Lestari

ABSTRAK

Windi Ayu Lestari. 2023. Pengaruh *Financial Literacy* Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus Pada Nasabah PT. Nasional Madan (PNM) Mekar Desa Sumberpetung) (Pembimbing: Yenie Eva Damayanti, SE,MM., Ak).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Financial Literacy* dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung Nasabah PNM Mekar Desa Sumberpetung, Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 83 responden. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini memiliki dampak yang baik ketika nasabah PNM Mekar mempunyai tingkat *financial literacy* maka akan memberikan pengaruh baik kepada minat menabung, tingkat pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat menabung maka semakin tinggi tingkat pendapatan yang dimiliki nasabah PNM akan berpengaruh terhadap minat menabung. *financial literacy* dan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat menabung secara simultan.

Kata kunci : *Financial Literacy, Tingkat Pendapatan, Minat Menabung*

ABSTRACT

Windi Ayu Lestari. 2023. The Influencer of Financial Literacy and Income Levels on Interest in Saving (Case Study on PT Nasional Madani (PNM) Mekar Desa Sumberpetung Customers) (Supervisor: Yenie EvaDamayanti, SE, MM.,Ak).

This study aims to analyze Financial Literacy and Income Levels on the Interesting Saving of PNM Mekar Desa Sumberpetung Customers. To achieve these objectives, this study uses descriptive quantitative methods. Data collection used a questionnaire which was distributed to 83 respondent. Data analysis used multiple lineiar regression analysis techniques. he results of this study have a good impact when PNM Mekar customers have a level of financial literacy, so it will have a good influence on the intention to save, the level of income has a significant and positive effect on the intention to save, the higher the income level of PNM customers will affect the intention to save. financial literacy and income level affect the intention to save simultaneously.

Keywords: Financial Literacy, Income Level, Interest in Saving

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Financial Literacy* dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus Pada Nasabah PT. Permodalan Nasional Madani PNM Mekar Dusun Cungkal Desa Sumberpetung Kalipare”

Tujuan penelitian ini untuk memenuhi syarat kelulusan yang telah ditentukan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Selain itu juga bertujuan untuk menambah wawasan dalam dunia kerja yang berhubungan dengan konsentrasi jurusan yang penulis pelajari.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. KH Imron Rosyadi Hamid, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah memberikan dukungan kepada seluruh mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
2. Bapak Dr. M. Yusuf Azwar Anas, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberi dukungan penuh kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Ibu Adita Nafisa, SE., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen yang telah memotivasi seluruh mahasiswa program studi manajemen selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan demi perbaikan skripsi untuk menjadi lebih baik.

4. Ibu Yenie Eva Damayanti, S.E.,M.M., Ak sebagai dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan, saran dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Doni Teguh Wibowo, SE.,MM selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan untuk perbaikan skripsi ini.
6. Segenap Bapak/ Ibu Dosen Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah memberikan pengajaran serta bekal ilmu selama proses pembelajaran di bangku perkuliahan.
7. Kedua orang tua saya yang tercinta Ayahanda dan Ibunda atas perhatian doa, dukungan, pengorbanan, cinta dan curahan kasih sayang yang beliau berikan tanpa terputus.
8. Teman-teman Manajemen Angkatan 2019 yang saling membantu dan memotivasi dalam penyusunan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan penyusunan skripsi serta bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan bagi penelitian selanjutnya.

Malang, 07 Juni 2023

Windi Ayu Lestari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kontribusi Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Praktis.....	8
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Empiris.....	10
2.2 Kajian Teori	15
2.2.1 Minat Menabung	15
2.2.1.1 Pengertian Minat Menabung	15
2.2.1.2 Manfaat Minat Menabung	17
2.2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung	17
2.2.1.4 Indikator Minat Menabung.....	19
2.2.2 <i>Financial Literacy</i> Literasi Keuangan.....	21
2.2.2.1 Pengertian <i>Financial Literacy</i>	21
2.2.2.2 Manfaat Literasi Keuangan	22
2.2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	23
2.2.2.4 Indikator Literasi Keuangan	24
2.2.3 Pendapatan	27
2.2.3.1 Pengertian Pendapatan	27
2.2.3.2 Jenis-jenis Pendapatan.....	28
2.2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	29
2.2.3.4 Indikator Pendapatan.....	31
2.2.4 Lembaga Keuangan.....	32
2.2.4.1 Lembaga Keuangan Bukan Bank.....	32
2.2.4.2 PT PNM (Permodalan Nasional Madani).....	34
2.3 Kerangka Pikir	36
2.3.1 Pengaruh <i>Financial Literacy</i> Terhadap Minat Menabung	37
2.3.2 Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung	38
2.3.3 Pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung	39
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	41
3.2 Lokasi & Waktu Penelitian	41
3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....	42
3.3.1 Variabel Penelitian	42
3.3.2 Definisi Operasional dan Pengukurannya	43

3.3.2.1 Variabel Terikat Minat Menabung (Y).....	43
3.3.2.2 Variabel Independen <i>Financial Literacy</i> X ₁	44
3.3.2.3 Variabel Independen Tingkat Pendapatan X ₂	45
3.4 Populasi dan Sample	46
3.4.1 Populasi.....	46
3.4.2 Sampel	47
3.5 Jenis dan Sumber Data	48
3.6 Metode Pengumpulan Data	48
3.7 Teknik Analisis Data	49
3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	49
3.7.1.1 Uji Validitas.....	49
3.7.1.2 Uji Reliabilitas	50
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	50
3.7.2.1 Uji Normalitas	51
3.7.2.2 Uji Multikolonearitas.....	51
3.7.2.3 Uji Heteroskedastitas	51
3.8 Pengujian Hipotesis	52
3.8.1 Analisis Linier Berganda	52
3.8.2 Uji Secara Parsial (Uji t).....	53
3.8.3 Uji Simultan (Uji f)	54
3.8.4 Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Profil PT PNM(Permodalan Nasional Madani) Mekar.....	56
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	56
4.1.2 Visi Dan Misi PNM Mekar	56
4.1.2.1 Visi PNM Mekar	56
4.1.2.2 Misi PNM Mekar	57
4.2 Responden	57
4.2.1 Karakteristik Responden.....	57
4.3 Deskripsi Jawaban Responden.....	60
4.3.1 Distribusi Jawaban Responden.....	60
a. Distribusi Jawaban X ₁ <i>Financial Literacy</i>	60
b. Distribusi Jawaban X ₂ Tingkat Pendapatan.....	64
c. Distribusi Jawaban Y Minat Menabung	67
4.3.2 Deskripsi Statistik	71
a. Deskripsi Variabel X ₁ <i>Financial Literacy</i>	71
b. Deskripsi Variabel X ₂ Tingkat Pendapatan.....	71
c. Deskripsi Variabel Y Minat Menabung	73
4.4 Analisis Data.....	73
4.4.1 Uji Validitas Dan Reliabilitas	73
a. Uji Validitas.....	73
b. Uji Reliabilitas	76
4.4.2 Uji Asumsi Klasik	76
4.4.2.1 Uji Normalitas	76
4.4.2.2 Uji Multikoloneritas.....	77
4.4.2.3 Uji Heteroskedasitas	78
4.5 Pengujian Hipotesis	79
4.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda	79
4.5.2 Uji t (Parsial)	81
4.5.3 Uji f (Simultan)	82
4.5.4 Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	83
4.6 Pembahasan	84

4.6.1 <i>Financial Literacy</i> Berpengaruh Signifikan dan Positif Terhadap Minat Menabung	84
4.6.2 Tingkat Pendapatan Berpengaruh Signifikan dan Positif Terhadap Minat Menabung.....	85
4.6.3 <i>Financial Literacy</i> dan Tingkat Pendapatan Berpengaruh Simultan Terhadap Minat Menabung.....	86
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
1	Kerangka Konseptual	40
2	Scatterplot	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
1	Perbandingan Tingkat Literasi Inklusi Keuangan Berdasarkan Strata Wilayah.....	5
2	Penelitian Terdahulu	10
3	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	13
4	Indikator Minat Menabung.....	44
5	Indikator <i>Financial Literacy</i>	45
6	Indikator Tingkat Pendapatan	46
7	Jumlah Kelompok PNM Mekar Desa Sumberpetung	47
8	Skala Pengukuran Likert	49
9	Pengukuran Likert.....	58
10	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok PNM.....	58
11	Karakteristik Responden Berdasarkan Kempok Usia	58
12	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	58
13	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan	59
14	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan	60
15	Jawaban Dari Pernyataan Ketika Saya Akan Membeli Suatu Barang Saya Selalu Membandingkan Harga Barang Sebelum Dibeli.....	61
16	Jawaban Dari Pernyataan Saya Selalu Membuat Rencana Pembelian Dan Pengeluaran Setiap Hari.....	61
17	Jawaban Dari Pernyataan Ketika Saya Memperoleh Penghasilan Saya Selalu Menyimpan Di Bank Dan Saya Yakin Bahwa Uang Saya Aman.....	62

18	Jawaban Dari Pernyataan Saya Memiliki Pinjaman Di Bank Ataupun Koperasi	62
19	Jawaban Dari Pernyataan Saya Melakukan Peminjaman Kembali Setiap Peminjaman Sebelumnya Sudah Lunas	62
20	Jawaban Dari Pernyataan Saya Memilih Investasi Emas Karena Emas Dapat Dijual Sewaktu-Waktu	63
21	Jawaban Dari Pernyataan Sebelum Saya Melakukan Investasi Saya Akan Mencari Informasi Terlebih Dahulu Baik Tentang Kerugian Ataupun Keuntungan	63
22	Jawaban Dari Pernyataan Saya Memiliki Pendapatan Perbulan Minimal Rp. 2.000.000	64
23	Jawaban Dari Pernyataan Saya Mendapatkan Pemasukan Dari Suami Saya Perbulan Minimal Rp. 2.000.000	64
24	Jawaban Dari Pernyataan Pendapatan Yang Saya Peroleh Sesuai Dengan Harapan Saya.....	65
25	Jawaban Dari Pernyataan Pendapatan Yang Saya Peroleh Sesuai Dengan Pekerjaan Saya	65
26	Jawaban Dari Pernyataan Saya Bekerja Sesuai Dengan Kemampuan Saya	65
27	Jawaban Dari Pernyataan Saya Selalu Mempersiapkan Dana Sekolah Untuk Masa Depan Anak Saya	66
28	Jawaban Dari Pernyataan Pendapatan Saya Sudah Cukup Untuk Memenuhi Kebutuhan Saya	66
29	Jawaban Dari Pernyataan Saya Menyisihkan Uang Dengan Teratur Yang Akan Saya Gunakan Sebagai Masa Depan	67
30	Jawaban Dari Pernyataan Saya Menabung Untuk Saya Investasikan.....	67
31	Jawaban Dari Pernyataan Saya Menabung Agar Masa Depan Saya Terjamin Dan Memiliki	

	Kekayaan Sesuai Dengan Apa Yang Saya Inginkan.....	68
32	Jawaban Dari Pernyataan Saya Menabung Untuk Suatu Hal Lain Dimasa Depan.....	68
33	Jawaban Dari Pernyataan Saya Menabung Untuk Suatu Hal Tertentu.....	69
34	Jawaban Dari Pernyataan Saya Menabung Untuk Pengeluaran Yang Bersifat Darurat Atau Tidak terduga.....	69
35	Jawaban Dari Pernyataan Saya Menabung Untuk Persiapan Hari Tua.....	69
36	Jawaban Dari Pernyataan Saya Menabung Untuk Investasi Anak Cucu Saya Dimasa Depan.....	70
37	Jawaban Dari Pernyataan Saya Menabung Untuk Menjamin Kehidupan Saya Dimasa Depan.....	70
38	Deskriptif Statistik Variabel X ₁ <i>Financial Literacy</i>	71
39	Deskriptif Statistik Variabel X ₂ Tingkat Pendapatan	72
40	Deskriptif Statistik Variabel Y Minat Menabung	73
41	Uji Validitas <i>Financial Literacy</i>	74
42	Uji Validitas Tingkat Pendapatan.....	74
43	Uji Validitas Minat Menabung.....	75
44	Uji Reliabilitas Instrument.....	76
45	Uji Normalitas	77
46	Uji Multikoloneritas.....	78
47	Analisis Regresi Linier Berganda	80
48	Uji t (Parsial)	81
49	Uji f (Simultan)	82
50	Koefisien Determinasi	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Keterangan	Halaman
1	Curriculum Vitae	94
2	Kuesioner Penelitian	95
3	Data Hasil Penelitian	98
4	Hasil SPSS	105
5	Kartu Bimbingan	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1964 tentang Bank dan Tabungan Negara menimbang; (a) Bahwa untuk berhasilnya pembangunan Negara perlu dikerahkan semua modal dan potensi nasional serta digerakkan segala usaha dan kegiatan menuju cita-cita masyarakat Indonesia yang adil dan makmur; (b) Bahwa penabungan selain merupakan alat untuk membangkitkan dan memupuk kesadaran masyarakat akan kemanfaatan menabung, merupakan pula alat untuk mengerahkan modal guna pembangunan.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan rakyat. Ekonomi suatu Negara dapat dikatakan bertumbuh jika kegiatan ekonomi masyarakatnya berdampak langsung kepada kenaikan barang ataupun jasa. Pendapatan perkapita suatu Negara rendah dapat dipastikan mekanisme ekonomi masyarakat pada Negara tersebut mengalami penurunan dan sebaliknya apabila pendapatan perkapita suatu Negara tinggi maka dapat dipastikan mekanisme ekonomi masyarakat mengalami peningkatan (Lusiana, 2020)

Suatu upaya Negara Indonesia untuk dapat meningkatkan kualitas perekonomiannya dengan menumbuhkan sektor investasi menggunakan instrumen pasar modal, oleh karena itu perekonomian dunia saat ini juga mengingat pasar modal, seperti juga perbankan, merupakan media yang mampu menjadi jembatan bagi pihak yang kelebihan dan membutuhkan modal.

Didalamnya terhubungkan begitu banyak pelaku ekonomi tanpa terbatas baik yang menabung, menyimpan uang atau investasi dalam bentuk lainnya (Yusuf & Ichsan, 2021).

Kesadaran menabung di kalangan masyarakat Indonesia yang merupakan Negara berkembang dirasa masih rendah. Sebagian masyarakat menganggap bahwa menabung hanya dilakukan ketika terdapat kelebihan uang setelah semua kebutuhan tercukupi. Namun pada dasarnya konsep menabung sudah ada dari dulu baik dengan menabung di rumah maupun menabung di bank. Tujuan dari menabung ini untuk menyimpan uang serta mengelola keuangan dengan baik dan dapat bermanfaat untuk masa depan. Menurut sebagian besar individu, menabung dilakukan ketika terdapat pendapatan berlebih setelah semua kebutuhan terpenuhi. Namun terdapat juga individu yang beranggapan bahwa menabung merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan sebagai bentuk jaga-jaga apabila terdapat kondisi darurat yang tidak terpikirkan di masa mendatang (Lusiana, 2020).

Dibuktikan dengan tingkat peminjaman masyarakat Indonesia yang masih tinggi daripada *saving*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa tingkat pengkreditan rakyat dari tahun 2021 mengalami kenaikan di tahun 2022 pada gambar yang dijelaskan pada tahun 2021 terlaporkan di bulan desember bahwa minat perkreditan masyarakat mencapai Rp. 116.580 Milliar pada tahun 2022 periode Februari hal tersebut meningkat mencapai Rp. 119.295 Milliar. Sehingga dapat digambarkan pada komposisi kredit masyarakat konsumsi lebih besar daripada investasi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia.

Minat adalah keinginan seseorang terhadap suatu barang atau jasa untuk dimiliki atau dikonsumsi. Minat adalah kecenderungan konsumen untuk membeli

suatu merek atau melakukan tindakan yang berkaitan dengan pembelian atau diukur dengan tingkat kemungkinan konsumen melakukan pembelian atau melakukan sesuatu. (Ramadan & Nasution, 2022)

Pengelolaan keuangan adalah sebuah pengorganisasian, perencanaan, pengarahan dan pengendalian dalam kegiatan keuangan (Purba, 2021). Pengelolaan keuangan memiliki tujuan yang mendasar dan berkaitan dengan pengelolah uang (Astuti, 2019) seorang pengelolah keuangan wajib mempunyai prinsip: (1) Konsistensi yaitu sebuah prinsip dengan mengedepankan keberlanjutan terutama dalam pengelolaan keuangan, seperti halnya menabung; (2) Akuntabilitas, merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki seseorang sebagai bentuk pertanggungjawaban atas uang yang dikelola, seperti pencatatan, pemasukan dan pengeluaran kebutuhan; (3) Transparasi, dalam prinsip ini semua rencana dan realisasi aktivitas keuangan ditunjukkan sesuai fakta yang terjadi, seperti penyusunan anggaran kebutuhan; (4) Kelangsungan hidup sebuah usaha atau untuk diri sendiri. Dalam pengelolaan keuangan tersebut pihak pengelola harus memiliki rencana yang terintegrasi dan sistematis dengan mengurangi resiko sekecil mungkin (Hariyani et al., 2022)

Masyarakat Indonesia belum sepenuhnya mengetahui kegunaan menabung dikarenakan masih memiliki pendapat bahwa kegiatan menabung adalah kegiatan yang tidak harus dilakukan dan dapat dilakukan ketika memiliki uang yang lebih, hal ini merupakan pola pikir yang salah. Tabungan dapat didefinisikan secara luas untuk sama dengan peningkatan kekayaan bersih individu, karena tabungan (*saving*) juga sama dengan (*income*)(Afrizal, 2020).

Kurangnya keinginan menabung dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya seperti kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan. Menurut Afrizal (2020) *financial literacy* bukan ditunjukkan untuk mengekang ataupun mempersulit seseorang untuk menikmati hidup, akan tetapi adanya *financial literacy* keuangan baik individu atau keluarga dapat merasakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dan digunakan dengan bijak sesuai kebutuhan bukan hanya menggunakan hanya sesuai keinginan. Maka dari itu semakin banyaknya seseorang untuk mengetahui pentingnya *financial literacy* maka akan semakin bagus pemahaman seseorang tentang pengelolaan keuangannya.

Kemelekan finansial (*financial literacy*) merupakan salah satu faktor penentu kesejahteraan individu dan secara tidak langsung mempengaruhi tingkat perkembangan ekonomi masyarakat. Berbagai studi yang dilakukan menunjukkan terdapat kaitan yang positif antara tingkat *financial literacy* masyarakat dengan kondisi ekonomi suatu Negara (Selvi, 2018:10).

Menurut pendapat Yushita (2017) *financial literacy* mencakup dengan suatu kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas tentang uang ataupun masalah keuangan tanpa adanya rasa ketiaknyamanan, merencanakan akan suatu masa depan, dan juga akan bertindak secara kompeten ketika menghadapi peristiwa keuangan seperti halnya perekonomian secara umum. *Financial literacy* tidak menutup kemungkinan akan terjadi kepada seorang individu yang mempunyai kelompok baik itu keahlian ataupun kemampuan yang dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan. *Financial literacy* juga akan membantu untuk meningkatkan suatu kualitas pelayanan keuangan baik itu akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu Negara. Maka dapat diambil kesimpulan untuk

meningkatkan kompleksitas ekonomi, produk keuangan, kebutuhan individu maka individu yang ada harus meningkatkan pengetahuan untuk mengatur keuangan tersebut dengan adanya *financial literacy*.

Otoritas Jasa Keuangan telah melakukan survey nasional literasi dan inklusi keuangan pada tahun 2022 dengan hal tersebut berkaitan dengan kebutuhan edukasi kepada masyarakat bahwa pentingnya *financial literacy* hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks *financial literacy* masyarakat Indonesia sebesar 49,69 persen, naik di banding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Sedangkan pada sisi *gender*, untuk pertama kalinya indeks *financial literacy* perempuan lebih tinggi yakni sebesar 50,33 persen dibanding laki-laki 49,05 persen. Sedangkan pada indeks literasi dan inklusi keuangan wilayah perkotaan masing-masing sebesar 50,52 persen dan 86,73 persen, lebih tinggi dibandingkan wilayah pedesaan yakni sebesar 48,43 persen dan 82,69 persen. Namun demikian *gap* indeks literasi keuangan semakin mengecil dari 6,88 persen di tahun 2019 menjadi 2,10 persen di tahun 2022 sedangkan untuk *gap* indeks inklusi keuangan juga semakin mengecil dari 15,11 persen di tahun 2019 menjadi 4,04 persen di tahun 2022. Hal ini sejalan dengan strategi pelaksanaan edukasi keuangan yaitu meningkatkan kuantitas pelaksanaan edukasi keuangan di wilayah pedesaan.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Literasi Inklusi Keuangan Berdasarkan Strata Wilayah

Wilayah		2019	2022
Literasi	Perkotaan	41,41%	50,52%
	Perdesaan	34,53%	48,43%
	Gap	6,88%	2,10%
Inklusi	Perkotaan	83,60%	86,73%
	Perdesaan	68,49%	82,69%

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Literasi Inklusi Keuangan Berdasarkan Strata Wilayah (Lanjutan)

	Gap	15,11%	4,04%
--	-----	--------	-------

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif, merupakan sebuah kondisi dimana setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan baik secara kualitas, tepat waktu, lancar dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing, termasuk masyarakat ataupun nasabah PNM Mekar yang harus memiliki akses keuangan dan dapat diprioritaskan sesuai dengan kondisi dapat dikatakan cukup karena akses keuangan, produk dan jasa keuangan dapat diakses dengan mudah sedangkan dalam kategori literasi keuangan perlu adanya peningkatan ataupun pengetahuan kepada masyarakat karena masih memiliki gap yang cukup tinggi pada tingkat perdesaan.

Otoritas Jasa Keuangan telah mengingatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia yang tertuang dalam Arah Strategis Literasi Keuangan Tahun 2023 adalah membangun literasi keuangan masyarakat desa melalui aliansi strategis dengan Kementerian/Lembaga terkait, Perangkat Desa dan Penggerak PKK Desa, dan Mahasiswa KKN.

Penyebab lain selain minimnya *financial literacy* pada masyarakat, terdapat penyebab lain yang dapat dianggap dapat berpengaruh terhadap minat menabung yaitu tingkat pendapatan masyarakat tersebut. Faktor yang dapat menentukan seseorang untuk mengambil keputusan untuk menabung bergantung pada tinggi ataupun rendahnya pendapatan. Tabungan dalam hal ini dapat diartikan selaku bagian atas penyisihan pendapatan atau penghasilan yang tidak dikonsumsi pada jangka waktu yang sama.

Namun tabungan merupakan fungsi tingkat pendapatan yang digunakan pada masa mendatang. Pendapatan masyarakat tidak semua digunakan berlebihan seperti belanja kebutuhan yang tidak penting dan menghamburkan uang. Tetapi sebagian pendapatan akan di tabung, maka dari itu keinginan untuk selalu menabung pada masyarakat akan cenderung meningkat sesuai tingkat pendapatan yang diperoleh (Bukhari et al., 2021)

Menurut Mahardhika (2020) *dalam* (Kristina et al., 2022) Pendapatan masyarakat Indonesia juga tergantung pada keterbatasan lapangan pekerjaan, pendapatan seseorang akan berbeda dengan banyak pengaruh seperti tempat, jenis pekerjaan akan mempengaruhi tingkat pendapatan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, tingkat *financial literacy* pada Nasabah PNM Mekaar yang sebagian besar masyarakat desa Sumberpetung melakukan permodal pada PT. PNM Mekaar sebagai melakukan usaha yang dijadikan sumber pendapatan dan pengelolaan keuangannya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada masyarakat di Dusun Cungkal Desa Sumberpetung yang terjaring dalam nasabah PT. PNM Mekaar yang lebih mendalam khususnya terkait **“Pengaruh *Financial literacy* dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung Pada Nasabah PT. Permodalan Nasional Madani PNM Mekar Dusun Cungkal Desa Sumberpetung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan penulis maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap minat menabung pada Nasabah PT. Permodalan Nasional Madani PNM Mekar Dusun Cungkal Desa Sumberpetung?

2. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat menabung pada Nasabah PT. Permodalan Nasional Madani PNM Mekar Dusun Cungkal Desa Sumberpetung?
3. Bagaimana pengaruh *financial literacy* dan tingkat pendapatan terhadap minat menabung pada Nasabah PT. Permodalan Nasional Madani PNM Mekar Dusun Cungkal Desa Sumberpetung?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pemaparan yang telah dikemukakan diatas adapun manfaat yang bisa didapatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung pada Nasabah PT. Permodalan Nasional Madani PNM Mekar Desa Sumberpetung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat menabung pada Nasabah PT. Permodalan Nasional Madani PNM Mekar Desa Sumberpetung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh literasi keuangan dan tingkat pendapatan terhadap minat menabung pada Nasabah PT. Permodalan Nasional Madani PNM Mekar Desa Sumberpetung.

1.4 Kontribusi Penelitian

Dari uraian penulis diatas adapaun manfaat yang bisa didapatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam literasi keuangan dan pendapatan terhadap minat menabung masyarakat. Yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang mengelola keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan. Dalam penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dan juga mahasiswa dalam hal lainnya sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dengan membahas topik yang sama.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan pustaka sebagai perbandingan bagi penelitian selanjutnya. Yang dimaksudkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi, lembaga pendidikan lainnya, dan Lembaga swadaya masyarakat untuk memahami dan peduli tentang *financial literacy* dan tingkat pendapatan terhadap minat menabung masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Empiris

Kajian empiris atau studi empiris merupakan beberapa hal yang dilaksanakan dengan diperiksa oleh indera manusia, yang bertujuan agar orang lain dapat mengetahui dan mengamati beberapa cara yang diaplikasikan (Sugiyono, 2013:2). Pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk dijadikan perbandingan dengan tema yang sama yaitu pengaruh *financial literacy* dan tingkat pendapatan terhadap minat menabung. Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat di Kelurahan Sei Kera Hulu.	Muhammad Ceisar Nasution (2022)	X ₁ ; Literasi Keuangan X ₂ ; Pendapatan Y; Perilaku keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan 2. Secara parsial tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat. 3. Secara simultan literasi keuangan dan tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku masyarakat Kelurahan Sei Kera Hulu.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No.	Judul	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil
2.	Pengaruh pendapatan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan melalui keputusan berinvestasi sebagai variabel intervening	Baiq Fitri Arianti (2020)	X_1 ; Pendapatan X_2 ; Perilaku keuangan Y; Literasi keuangan M; Keputusan berinvestasi	1. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. 2. Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. 3. Keputusan berinvestasi tidak dapat memediasi pengaruh pendapatan terhadap literasi keuangan.
3.	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Menabung Pegawai Negeri Sipil Di Kota Surabaya Dengan <i>Locus Of Control</i> Eksternal Sebagai Variabel Mediasi	Frida Lusiana (2020)	X_1 ; Literasi Keuangan X_2 ; Tingkat Pendapatan Y; Perilaku menabung Variabel mediasi yakni <i>locus of control</i> eksternal.	1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. 2. tingkat pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku menabung. 3. <i>locus of control</i> eksternal tidak memediasi literasi keuangan terhadap perilaku menabung.
4.	Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Menabung Masyarakat Pada PNM Mekaar Desa Sidorejo Kabupaten Blitar	Ervi Maharani dan Ahmad Budiman (2022)	X_1 ; Literasi Keuangan X_2 ; Pendapatan Y; Keputusan Menabung	1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung masyarakat. 2. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung masyarakat.
5.	Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di Masa Covid-19	Liza Darmita (2022)	X_1 ; Literasi keuangan X_2 ; Sikap keuangan X_3 ; Pendapatan Y; Perilaku manajemen	1. secara parsial literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No.	Judul	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil
6.	Pengaruh Pendapatan dan Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan (Studi Pada Ibu Rumah Tangga di Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasmanan).	Roza Gustika (2020)	X ₁ ; Pendapatan X ₂ ; Sikap Keuangan Y; Manajemen Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap manajemen keuangan. 2. Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel sikap keuangan terhadap manajemen keuangan. 3. Terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan terhadap manajemen keuangan.
7.	Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik.	Wasti Reviandani (2019)	X ₁ ; Pengalaman Keuangan X ₂ ; Tingkat Pendapatan Y; Perilaku Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keluarga di Desa Yosowilangun. 2. Tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keluarga di Desa Yosowilangun. 3. Pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keluarga di Desa Yosowilangun .

Tabel 2. Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No.	Judul	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil
8.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus pada Masyarakat di Kecamatan Rappocini Kota Makasar).	Irnawati Indi (2019)	X ₁ ; Pengetahuan X ₂ ; Pelayanan X ₃ ; Lokasi Y; Menabung di Bank Syariah	1. Variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurangnya minat menabung masyarakat di Bank Syariah. 2. Variabel pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurangnya minat masyarakat menabung di Bank Syariah. 3. Variabel lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurangnya minat masyarakat menabung di Bank Syariah.

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari beberapa uraian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan oleh peneliti pada tabel 2 maka terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti hal tersebut dipaparkan pada tabel 3.

Tabel 3. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Judul	Nama Peneliti (Tahun)	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat di-	Muhammad Ceisar Nasution (2022)	1. Memiliki persamaan variabel penelitian yaitu variabel literasi keuangan dan tingkat pendapatan.	1. Tahun penelitian 2. Memiliki perbedaan pada variabel <i>dependent</i> .

Tabel 3. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu (lanjutan)

Judul	Nama Peneliti (Tahun)	Persamaan	Perbedaan
di Kelurahan Sei Kera.			
Pengaruh pendapatan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan melalui keputusan berinvestasi sebagai variabel intervening.	Baiq Fitri Arianti (2020)	1. Memiliki persamaan pada variabel <i>independent</i> yaitu pendapatan dan literasi keuangan.	1. Tahun penelitian. 2. Memiliki perbedaan pada variabel <i>dependent</i> dan model variabel.
Pengaruh Literasi Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Menabung Pegawai Negeri Sipil Di Kota Surabaya Dengan <i>Locus Of Control</i> Eksternal Sebagai Variabel Mediasi.	Frida Lusiana (2020)	1. Memiliki persamaan dalam variabel <i>independent</i> penelitian yaitu, literasi keuangan, tingkat pendapatan dan variabel <i>dependent</i> yaitu perilaku menabung.	1. Tahun penelitian. 2. Memiliki perbedaan pada objek penelitian.
Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Menabung Masyarakat Pada PNM Mekaar Desa Sidorejo Kabupaten Blitar.	Ervi Maharani dan Ahmad Budiman (2022)	1. Memiliki persamaan objek penelitian yaitu Masyarakat PNM Mekaar. 2. Memiliki persamaan variabel penelitian pada variabel <i>independent</i> yaitu literasi keuangan dan pendapatan.	1. Tahun penelitian. 2. Memiliki perbedaan pada variabel <i>dependent</i> .
Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di Masa Covid- 19	Liza Darmita (2022)	1. Memiliki persamaan variabel <i>independent</i> yaitu literasi keuangan dan pendapatan. 2. Memiliki persamaan objek penelitian yaitu ibu rumah tangga.	1. Tahun penelitian. 2. Memiliki perbedaan pada variabel <i>dependent</i> .

Tabel 3. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu (lanjutan)

Judul	Nama Peneliti (Tahun)	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh Pendapatan dan Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan (Studi Pada Ibu Rumah Tangga di Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasmanan)	Roza Gustika (2020)	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki persamaan objek penelitian yaitu ibu rumah tangga. Memiliki persamaan dalam pengambilan data primer menggunakan teknik <i>questioner/</i> angket. 	<ol style="list-style-type: none"> Tahun penelitian. Memiliki perbedaan pada variabel <i>dependent</i>.
Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik	Wasti Reviandani (2019)	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki persamaan pada variabel <i>independent</i> yaitu tingkat pendapatan. Memiliki persamaan dalam pengambilan data primer menggunakan teknik <i>questioner/</i> angket. 	<ol style="list-style-type: none"> Tahun penelitian. Memiliki perbedaan pada variabel <i>dependent</i>.
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus pada Masyarakat di Kecamatan Rappocini Kota Makasar)	Irnawati Indi (2019)	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki persamaan pada teknis analisis data yaitu analisis deskriptif data. Memiliki persamaan dalam teknik pengumpulan data yaitu teknik angket dan dokumentasi. Memiliki persamaan pada variabel <i>dependent</i> yaitu minat menabung. 	<ol style="list-style-type: none"> Tahun penelitian. Memiliki perbedaan variabel <i>independent</i>.

Sumber: Hasil Olahan Data

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Minat Menabung

2.2.1.1 Pengertian Minat Menabung

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Minat merupakan preferensi, perhatian, minat, ataupun kesenangan (sesuai dengan hati) untuk sesuatu atau

keinginan akan sesuatu. Manfaat dapat direalisasikan dengan mengarahkan potensi yang ada ke respon diri sendiri pada daerah tertentu. Reaksi tersebut dapat berupa reaksi internal maupun eksternal. Ketika seseorang memiliki wujud atau sudut pandang untuk sesuatu atau benda yang dapat disentuh oleh rasa tertentu berasal dari pemikiran pribadi, kita akan tertarik. Minat menabung merupakan suatu keinginan untuk menyimpan uang atau barang di bank dengan tujuan untuk kepentingan pribadi (Sanjaya, 2021)

Menurut Saputra (2018) minat merupakan masalah yang paling penting di dalam pendidikan, apalagi bila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang terdapat pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas seseorang untuk kehidupan sehari-hari. Minat yang ada dalam diri seseorang akan memberi gambaran pada aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Minat merupakan suatu keinginan yang dimiliki oleh seseorang secara sadar. Minat tersebut mendorong seseorang untuk memperoleh subyek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian ataupun pencapaian oleh seseorang tersebut. Minat juga berkaitan dengan perasaan seseorang tentang suka atau senang terhadap suatu objek atau aktivitas.

Minat menjadikan seseorang terpengaruh untuk berhubungan dengan suatu hal yang berada disekitarnya jika dirupakan suatu hal yang positif dan kebahagiaan dan kecocokan untuknya memungkinkan bisa saja akan berminat atau tertarik untuk mencoba kepada sesuatu yang ditawarkan atau dilihat (Majhaf, 2020)

Tabungan atau simpanan merupakan suatu istilah yang tidak asing, tabungan adalah persediaan dana yang dapat diambil sewaktu-waktu sesuai dengan syarat

dan ketentuan yang telah disepakati sedangkan menabung adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan dalam rangka menyimpan atau menyetor uang (Purwanto & Malahayati, 2021). Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa minat menabung merupakan suatu keinginan menyetor sebagian uang yang dimiliki sebagai jaga-jaga untuk keperluan dimasa yang akan datang.

2.2.1.2 Manfaat Minat Menabung

Menurut Purwanto & Malahayati (2021) menabung atau disimpan maka akan semakin baik menyimpan sejumlah uang agar dapat digunakan untuk kemudian hari jika diperlukan. Semakin banyak uang yang ditabung maka akan semakin baik. Dapat disimpulkan bahwa menabung merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat baik untuk hari ini terlebih untuk masa yang akan datang karena hasil yang ditabung dapat dirasakan dimasa yang akan datang. Adapun manfaat dari menabung yaitu:

1. Membiasakan menyetor uang.
2. Membiasakan mengatur dan mengelolah keuangan.
3. Mendisiplinkan perencanaan keuangan.
4. Sudah merencanakan dan mempersiapkan masa depan.

2.2.1.3 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung

Menurut Ridwan (2021) berikut merupakan faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung antara lain:

- 1) Dorongan dari dalam individu, misalnya dorongan untuk menabung sebagai keperluan yang akan datang. Dorongan tersebut akan menaikkan minat seseorang untuk bekerja lebih keras atau mencari penghasilan sampingan untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

- 2) Motif sosial hal tersebut dapat menjadi faktor yang meningkatkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
- 3) Faktor emosional merupakan hubungan yang erat dengan emosi. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat merupakan sebuah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Menurut Aisyah (2013) dalam Mirandawati (2020) menyatakan bahwa terdapat hal-hal yang dapat mempengaruhi minat menabung yaitu:

1. Kebudayaan yang menjadikan tradisi yang biasa ditanamkan oleh lingkungan sekitar, misalnya orangtua yang mengarahkan anaknya untuk menabung.
2. Keluarga seperti orang tua yang rajin menabung secara tidak langsung akan menjadi contoh bagi anak-anaknya.
3. Sikap dan kepercayaan seseorang akan merasa lebih aman dan siap dalam mempersiapkan masa depannya jika seseorang tersebut memiliki perencanaan yang matang, termasuk dalam segi finansial.
4. Motif sosial, kebutuhan seseorang untuk lebih maju agar dapat diterima oleh lingkungannya dapat ditempuh melalui pendidikan, penampilan fisik, yang kesemuanya membutuhkan biaya yang akan lebih mudah dipenuhi bila ia menabung.
5. Motivasi, rencana-rencana mengenai kebutuhan-kebutuhan dimasa mendatang dapat mendorong seseorang untuk menabung.

2.2.3.4 Indikator Minat Menabung

Menurut Lusiana (2020) indikator merupakan suatu alat untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu kejadian ataupun suatu kegiatan, indikator minat menabung meliputi:

1. Perilaku Menabung (*Investing Behavior*)

Merupakan bagian dari ekonomi yang berfokus pada pengaruh psikologis, yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan dan keputusan keuangan.

Dalam hal perilaku menabung pada terdapat pernyataan sebagai berikut:

- a. Saya menyisihkan uang dengan teratur yang akan saya gunakan sebagai masa depan.
- b. Saya menabung untuk saya investasikan.
- c. Saya menabung agar masa depan saya terjamin dan memiliki kekayaan sesuai dengan apa yang saya inginkan.
- d. Saya menabung untuk suatu hal lain di masa depan.

2. Perilaku Menggunakan Keuangan (*Spending Behavior*)

Merupakan perilaku yang terjadi masyarakat dalam menggunakan dan mengevaluasi keuangan.

Dalam hal perilaku menggunakan keuangan terdapat pernyataan sebagai berikut:

- a. Saya menabung untuk mencapai suatu hal tertentu.
- b. Saya menabung untuk pengeluaran yang bersifat darurat atau tidak terduga.
- c. Saya menabung untuk persiapan hari tua.

- d. Saya menabung untuk investasi anak cucu saya dimasa yang akan datang.
- e. Saya menabung untuk menjamin kehidupan saya dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut Ferdinand (2002:129) *dalam* Mirandawati (2020)

Minat menabung juga dapat didefinisikan melalui indikator-indikator berikut:

1. Minat Transaksional

Minat transaksional merupakan keinginan seseorang untuk membeli suatu produk.

2. Minat *Refrensional*

Minat refrensional yaitu merupakan perilaku seseorang yang condong untuk merefrensikan produk yang sudah dibelinya, hal ini bertujuan agar juga dapat dibeli oleh orang lain dengan refrensi pengalamannya.

3. Minat *Preferensi*

Minat preferensi merupakan minat yang perilaku seorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut. Prefrensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk prefrensinya.

4. Minat *Eksploratif*

Minat ini merupakan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat produk tersebut.

2.2.2 Financial Literacy

2.2.2.1 Pengertian *Financial Literacy*

Menurut Nababan & Isfanti *dalam* Selvi (2018:4) *Financial literacy* didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan. Atau biasa disebut dengan kemelekan finansial merupakan kemampuan seseorang dalam memahami pengetahuan.

Financial literacy merupakan kepemilikan atas ketrampilan atau pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Meningkatkan minat dalam keuangan pribadi sekarang menjadi fokus rogram yang dijalankan Negara termasuk di Negara-negara Australia, Kanada, Jepang, Amerika Serikat, dan Inggris. Memahami konsep keuangan dasar memungkinkan orang mengetahui cara bernavigasi dalam sistem keuangan. Orang dengan pelatihan literasi keuangan yang tepat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mengelola uang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pelatihan tersebut (Kristanto & Gusaptono, 2021:14)

Literasi keuangan dapat terjadi ketika seseorang individu memiliki seperangkat ketrampilan dan kemampuan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Literasi keuangan membantu meningkatkan kualita layanan keuangan, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan perkembangan suatu Negara meningkatkan kompleksitas ekonomi, kebutuhan individu dan produk keuangan, individu harus memiliki kemampuan keuangan yang baik untuk mengelola keuangan pribadi (Puspita et al., 2021)

2.2.2.2 Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki seperangkat bidang keahlian dan kemampuan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Adanya literasi keuangan akan membantu meningkatkan kualitas layanan keuangan dan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Dengan semakin kompleksnya perekonomian, kebutuhan individu dan produk keuangan, individu harus memiliki literasi keuangan untuk mengelola keuangan pribadi. (Caisar, 2022)

Menurut Setiono & Setiawan *dalam* Caisar (2022) manfaat literasi keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Individu

Dapat meningkatkan pemahaman tentang produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan formal dan menghindari kegiatan investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas

2. Bagi Lembaga Keuangan

Dapat meningkatkan persaingan atau tingkat persaingan yang sehat antar lembaga keuangan

3. Bagi Negara

Dapat meningkatkan persaingan atau tingkat persaingan yang sehat antar lembaga keuangan.

Menurut Rahma (2020) literasi keuangan sangat bermanfaat bagi masyarakat seperti halnya mampu Memilih dan memanfaatkan produk dan layanan keuangan sesuai dengan kebutuhannya untuk memiliki kemampuan melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik. Terhindar dari kegiatan investasi pada instrument yang tidak jelas, dan pahami manfaat, risiko produk

dan jasa keuangan. Pemahaman yang baik tentang manfaat, risiko produk dan jasa keuangan sangat berguna bagi masyarakat dalam mengelola pendapatan.

2.2.2.3 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Mulyati dkk(2021:12) Berdasarkan *survey* Nasional literasi keuangan dan inklusi keuangan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan orang tersebut.

2. Strata Sosial

Semakin tinggi kelas strata sosial masyarakat maka akan semakin tinggi pula tingkat literasinya. Kelompok strata sosial di kelompokkan atas dasar pengeluaran perbulan perkapita.

3. Kelompok Usia

Semakin dewasa usia kelompok masyarakat maka akan semakin tinggi pula tingkat literasinya yang diengaruhi oleh tingkat pola fikir masyarakat tersebut.

Menurut Rahma (2020) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial adalah sebagai berikut:

- a. Pembelian ingin tampak beda dengan yang lain
- b. Kebangaan karena penampilan dirinya
- c. Pengaruh dari orang lain
- d. Menarik perhatian dari orang lain.

2.2.2.4 Indikator *Financial Literacy* (Literasi Keuangan)

Menurut Lusiana (2020) indikator-indikator literasi keuangan digolongkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Umum Keuangan

Pengetahuan umum keuangan pada seseorang mengacu dengan apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan seseorang tentang berbagai konsep keuangan pribadi.

Dari pengetahuan umum keuangan didapat pertanyaan sebagai berikut:

- a. Ketika saya akan membeli suatu barang saya selalu membandingkan harga barang sebelum di beli.
- b. Saya selalu membuat rencana pembelian dan pengeluaran setiap hari.

2. Tabungan dan Pinjaman

Tabungan merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lain. Sedangkan pinjaman merupakan suatu jenis hutang yang dapat melibatkan semua jenis benda berwujud maupun dengan pinjaman moneter yang biasanya disepakati dengan tenggat waktu yang telah ditentukan.

Dari pengetahuan umum keuangan didapat pertanyaan sebagai berikut:

- a. Ketika saya memperoleh penghasilan saya selalu menyimpan di bank dan saya yakin bahwa uang saya aman.
 - b. Saya memiliki pinjaman di bank ataupun koperasi.
 - c. Saya melakukan peminjaman kembali setiap peminjaman sebelumnya sudah lunas.
3. Investasi

Investasi merupakan penanaman modal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Investasi merupakan suatu hal yang perlu dilakukan karena dapat digunakan untuk mempersiapkan masa depan.

- a. Saya memilih investasi emas karena emas dapat dijual sewaktu-waktu.
- b. Sebelum saya melakukan investasi saya akan mencari informasi terlebih dahulu baik tentang kerugian ataupun keuntungan.

Menurut Ningtiyas (2019) telah menyesuaikan 15 indikator literasi keuangan yang sesuai dengan kondisi di Indonesia indikator tersebut meliputi:

1. Mencari pilihan-pilihan dalam berkarir.
2. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi gaji bersih.
3. Mengenal sumber-sumber pendapatan.
4. Menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan.
5. Memahami anggaran menabung.
6. Memahami asuransi.
7. Menganalisis resiko, pengembalian dan likuiditas.

8. Mengevaluasi alternatif-alternatif investasi.
9. Menganalisis pengaruh pajak dan inflasi terhadap investasi
10. Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang.
11. Menjelaskan tujuan dari rekam jejak kredit dan mengenal hak-hak debitur.
12. Mendeskripsikan cara-cara untuk menghindari atau memperbaiki masalah hutang.
13. Mengetahui hukum dasar perlindungan konsumen dalam kredit dan hutang.
14. Mampu membuat pencatatan keuangan.
15. Memahami laporan neraca laba rugi dan arus kas.

Menurut Rahma (2020) mendefinisikan literasi keuangan merupakan serangkaian kegiatan dalam pengetahuan pemahaman konsep keuangan yang dengan tujuan membuat pilihan keuangan yang efektif dan pengelolaan keuangan dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Adapun indikatornya sebagai berikut:

1) Jenis kelamin

Jenis kelamin didefinisikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.

2) Tingkat pendidikan

Tingginya pendidikan yang sudah ditempuh maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dalam mengelola keuangan keluarga.

3) Tingkat pendapatan

Perilaku konsumtif secara berlebihan merupakan perilaku individu dalam mengkonsumsi sesuatu bukan untuk

mencukupi kebutuhannya, akan tetapi untuk memenuhi keinginannya (*pseudoneeds*) baik untuk meningkatkan status sosial maupun untuk motif lainnya.

2.2.3 Pendapatan

2.2.3.1 Pengertian Pendapatan

Pengertian pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu hasil kerja (usaha dan sebagainya). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019) mengungkapkan dalam standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti dan sewa.

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga royalti, dan sewa. Besar kecilnya pendapatan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri yang dapat mengakibatkan kenaikan ekuitas. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai (PPN), bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, dan Karena itu harus dikeluarkan dari pendapatan (Fernando, 2020)

Pendapatan diperoleh dari transaksi penyerahan barang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya yang berhubungan secara langsung dengan kegiatan untuk memperoleh laba usaha yang dapat mempengaruhi terhadap jumlah ekuitas pemilik. Pendapatan juga merupakan peningkatan aktiva perusahaan

yang timbul dari pengadaan aktiva, investasi oleh pemilik. Pinjaman ataupun koreksi laba rugi pada periode sebelumnya (Maulita dkk, 2019)

2.2.3.2 Jenis-jenis Pendapatan

Menurut Fernando, 2020 jenis-jenis pendapatan dibagi menjadi 2 yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional.

1) Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional timbul dari kegiatan-kegiatan usaha normal perusahaan, baik dari hasil barang dagang, maupun penyerahan jasa. Pendapatan ini dapat juga muncul dari kegiatan utama perusahaan lainnya yang menjadi operasi pokok perusahaan yang bersangkutan.

Pendapatan ini bersifat normal sesuai dengan tujuan utama perusahaan dan menjadi berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Adapun jenis pendapatan operasional untuk tiap-tiap perusahaan berbeda-beda. Jenis pendapatan yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh bidang usaha yang dijalankan oleh perusahaan yang bersangkutan.

2) Pendapatan non Operasional

Merupakan pendapatan yang diperoleh dari sumber lain di luar utama kegiatan perusahaan digolongkan sebagai pendapatan non operasional, sering juga disebut dengan pendapatan lain-lain. Pendapatan non operasional perusahaan tidak direncanakan sebelumnya. Besarnya jumlah pendapatan tersebut umumnya lebih kecil daripada pendapatan operasional

perusahaan, namun dapat menambah besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan.

Selain hal tersebut Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi empat golongan yaitu sebagai berikut:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 sampai Rp. 3.500.000 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 sampai Rp. 2.500.000 per bulan.
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata adalah Rp. 1.500.000 per bulan.

2.2.3.3 Faktor- faktor Yang Memengaruhi Pendapatan

Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) *dalam* Fernando (2020) menyatakan bahwa pendapatannya hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan untuk dirinya sendiri. Jadi jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai (PPN), bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir keperusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, dan Karena itu harus dikeluarkan dari pendapatan. Hal-hal yang mempengaruhi pendapatan yaitu sebagai berikut:

- a) Penjualan barang meliputi barang yang akna diproduksi untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau tanah dan property lain yang dibeli untuk dijual kembali.

- b) Penjualan jasa hal ini biasanya menyangkut pelaksanaan tugas secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama periode waktu yang telah disepakati oleh perusahaan. Jasa tersebut dapat diserahkan selama satu periode atau selama lebih satu periode.
- c) Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak yang menghasilkan bunga, royalti, dan deviden.

Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain dapat menimbulkan pendapatan dalam bentuk:

- 1) Bunga yang merupakan pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terutang kepada perusahaan.
- 2) Royalti yang merupakan pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya hak paten, merek dagang, hak cipta, dan perangkat computer.
- 3) Deviden yang merupakan distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.

Menurut Fernando (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

- 1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan ataupun pemberian.
- 2. Harga per-unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

3. Hasil kegiatan oleh anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

2.2.3.4 Indikator Pendapatan

Menurut Fernando (2020) indikator pendapatan dapat didefinisikan sebagai berikut merupakan arus keluar dari barang dan jasa (*out flow goods and reservices*) merupakan arus masuk dari aktiva (*inflow of assets*) yang disebabkan oleh penjualan barang atau jasa dan aktifitas operasi perusahaan lainnya, selain itu juga termasuk dalam penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan dan kemudian perusahaan mengirim barang dan jasa tersebut kepada pelanggan.

Menurut Bramastuti (2009:48) indikator pendapatan meliputi:

1. Penghasilan yang diterima perbulan

Dalam penghasilan yang diterima perbulan terdapat 3 pernyataan sebagai berikut:

- a. Saya memiliki pendapatan perbulan minila Rp. 2.000.000.,
- b. Saya mendapatkan pemasukan dari suami saya perbulan minimal Rp. 2.000.000.,
- c. Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan harapan saya.

2. Pekerjaan

Dalam pekerjaan terdapat pernyataan sebagai berikut:

- a. Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan pekerjaan saya.
- b. Saya bekerja sesuai dengan kemampuan saya.

3. Anggaran biaya sekolah

Dalam anggaran biaya sekolah terdapat pernyataan sebagai berikut:

a. Saya selalu mempersiapkan anggaran sekolah untuk masa depan anak saya.

4. Beban keluarga yang ditanggung

Dalam beban keluarga yang ditanggung terdapat pernyataan sebagai berikut:

a. Pendapatan saya sudah cukup untuk memnuhi kebutuhan saya.

2.2.4 Lembaga Keuangan

2.2.4.1 Lembaga Keuangan Bukan Bank

Menurut Abdullah & Wahjusaputri (2018:10) Lembaga keuangan bukan bank awal mula didirikan pada tahun 1972, guna untuk mendorong pengembangan pasar uang dan pasar modal serta membantu permodalan perusahaan-perusahaan yang tergolong ekonomi lemah. Tujuan LKBB diperkenankan menghimpun dana dari masyarakat dengan cara mengeluarkan surat-surat berharga untuk menyalurkan kepada perusahaan-perusahaan dan melakukan kegiatan sebagai perantara dalam penerbitan surat-surat berharga serta menjamin terjualnya surat-surat berharga tersebut.

Lembaga keuangan bukan bank memiliki macam usaha yaitu sebagai berikut:

- 1) Lembaga keuangan jenis pembiayaan pembangunan (*Development Finance Corporation*) dengan usaha utama memberikan kredit jangka menengah (1 sampai 5 tahun) dan jangka panjang (lebih dari 5 tahun).
- 2) Lembaga keuangan jenis pembiayaan atau Lembaga Perantara Penerbitan dan Perdagangan Surat-surat Berharga (*investment*

Finance Corporation) usaha utamanya adalah sebagai perantara dalam penerbitan dan menjamin serta menanggung terjualnya surat surat berharga (*underwriting*). Lembaga keuangan ini tidak diperkenankan memberikan kredit.

Lembaga keuangan bukan bank melakukan kegiatan di pasar uang dan pasar modal. Terdapat juga jenis usaha yang tidak diperkenankan yaitu seperti:

- a. Menerima simpanan baik dalam bentuk giro, deposito maupun tabungan.
- b. Dana yang dihimpun di Indonesia tidak diperkenankan untuk diinvestasikan di luar negeri.

Jenis-jenis lembaga keuangan bukan bank yang saat ini beroperasi di Indonesia adalah sebagai berikut:

Lembaga pembiayaan; merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dan secara langsung dari masyarakat. Sedangkan perusahaan pembiayaan merupakan badan usaha yang didirikan khusus untuk melakukan kegiatan yang termasuk dalam bidang usaha pembiayaan.

Perusahaan Perasuransian; usaha asuransi di Indonesia dapat dibedakan sebagai berikut, asuransi kebakaran, asuransi pengangkutan, asuransi aneka, asuransi jiwa, dan reasuransi yang pada prinsipnya merupakan pertanggungan ulang atau pertanggungan yang dipertanggungkan atau asuransi yang diasuransikan.

Dana Pensiun; danapensiun terdiri atas dana pension pemberi kerja dan dana pensiun lembaga keuangan. Sedangkan program pensiun yang diperkenankan dijalankan adalah program pensiun luran pasti dan program pensiun manfaat pasti.

Reksa Dana; merupakan wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi sebagai pengelola dana, dana yang dikelola oleh manajer investasi adalah dana milik investor.

Perusahaan Modal Ventura; merupakan usaha pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal kedalam suatu perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan untuk jangka waktu tertentu, dengan batas jangka waktu 10 tahun harus sudah dilakukan tindakan devestasi.

Perusahaan Penjamin; perusahaan yang melakukan kegiatan dalam bentuk pemberian jasa penjamin untuk menanggung pembayaran kewajiban keuangan terjamin, apabila terjamin tidak dapat memenuhi kewajiban perikatannya kepada penerima jaminan yang timbul dari transaksi kredit, sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen, dan pembiayaan dengan pola bagi hasil serta pembelian barang secara angsuran.

2.2.4.2 PT PNM (Permodalan Nasional Madani) Mekar

Menurut peraturan OJK (POJK) Nomor 16/POJK.05/2019, PT Permodalan Nasional Madani (Persero) atau biasa disingkat dengan PT PNM (Persero) merupakan perusahaan yang didirikan berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang Penyertaan

Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) dalam rangka Pengembangan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.

Perusahaan ini merupakan lembaga keuangan milik Negara yang dibentuk sebagai komitmen pemerintah dalam mengembangkan, memajukan, dan memelihara Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT PNM (Persero) dapat beroperasi berdasarkan prinsip syariah.

Tujuan strategis yang diusung oleh perusahaan tersebut dalam mewujudkan komitmen pemerintah: untuk meningkatkan posisi dan peran perusahaan sebagai penyedia jasa pembiayaan dan jasa manajemen yang didukung oleh kelengkapan produk dan layanan, baik layanan keuangan konvensional (berbasis bunga) maupun syariah bagi sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK), serta pelayanan secara langsung kepada usaha mikro kecil atau bermitra dengan Bank Pengkreditan Rakyat/Syariah (BPR/BPRS) Koperasi Jasa Keuangan/Syariah (KJK/KJKS), dan lembaga lainnya. PT PNM (Persero) memiliki lima bidang usaha yang terdiri:

1. Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM)

Merupakan program yang memberikan pelayanan pinjaman modal untuk usaha mikro dan kecil. ULaMM diluncurkan pada Agustus 2008 dan telah dilengkapi dengan pelatihan, jasa konsultasi, pendampingan, dan dukungan pengelolaan keuangan serta akses pasar bagi nasabah.

2. Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar)

Merupakan layanan pinjaman modal bagi perempuan prasejahtera yang akan membuka UMKM. Program yang diluncurkan pada tahun

2015 ini telah dilengkapi dengan pendampingan usaha secara berkelompok.

3. Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU)

Merupakan layanan pendampingan dan pembinaan kepada para pelaku UMKM di Indonesia. PKU terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu:

- a. Pelatihan nasabah ULaMM, yang ditujukan khusus bagi nasabah ULaMM.
- b. Pembinaan Klaster, merupakan pembinaan yang didasarkan pada pengelompokan klaster.

4. Jasa Manajemen

Yang menghadirkan dua aktivitas, yaitu jasa manajemen untuk penguatan Lembaga Keuangan dan jasa manajemen untuk sektor riil.

5. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Program ini ditujukan bagi berbagai jenis mitra binaan didukung dengan dua pola pembiayaan, yaitu secara konvensional dan syariah. Selain itu, dalam menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, PT PNM (Persero) juga memiliki Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL) yang bertujuan memberikan manfaat kepada masyarakat di wilayah usaha Badan Usaha Miliki Negara (BUMN) agar ikut menumbuhkan rasa memiliki dan ikut bertanggung jawab dalam mengamankan asset perusahaan dari berbagai ancaman kerusuhan.

2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang sudah dikemukakan sebelumnya., maka kerangka konseptual penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

2.3.1 Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Minat Menabung

(*Financial Literacy*) Literasi keuangan merupakan suatu proses yang mengatur seberapa baik kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, menerapkan dan mengelolah keuangan dengan baik sehingga dapat melakukan investasi (Darmawan et al., 2019)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurmala, 2022 bahwa literasi keuangan dan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat menabung pada masyarakat Desa Juma Tombak yang artinya semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka akan perilaku keuangannya juga akan semakin baik, dan juga semakin tinggi tingkat literasi seseorang akan semakin mengerti bahwa pentingnya mengelola keuangan untuk kesejahteraan erekonomian, dan lebih aham akan keuangannya. Serta akan lebih berhati-hati karena setiap individu akan memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Pendapatan yang diperoleh tidak semua untuk dibelanjakan sebagai pemenuhan kebutuhan. Ketika kebutuhan sudah terenuhi maka sebagian dari pendapatannya akan dugunakan sebagai perencanaan-perencanaan keuangan sehingga membuat lebih bijak dalam menggunakan keuangannya. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Darmita, 2022 juga data ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan berengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Masa Covid 19 yang dilakukan penelitian pada masyarakat Desa Kotabaru Seberida, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada individu hal

tersebut dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka akan semakin bijak dan dapat mempertimbangkan dalam perilaku menabung.

Dalam *financial literacy* maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Diduga *financial literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap minat menabung pada Nasabah PNM Mekar Desa Sumberpetung.

H_0 : Diduga *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap minat menabung pada Nasabah PNM Mekar Desa Sumberpetung.

2.3.2 Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas aktivitas perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas aktivitas perusahaan. Pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dengan sisi mana yang meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan deviden (Liawan & Van Harling, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusiana, 2020 hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan dari hasil dari masing-masing variabel adalah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pegawai negeri sipil tingkat pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku menabung pegawai negeri sipil.

Dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendapatan seseorang selalu berpengaruh positif terhadap tingkat menabung pada diri seseorang, karena setiap seseorang memiliki pilihan ataupun prinsip tersendiri dengan latar

belakang yang berbeda sehingga minat menabung suatu pilihan bagi seseorang.

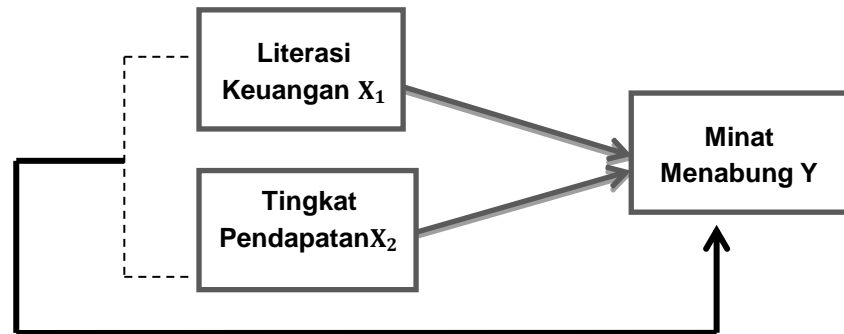
Dalam tingkat pendapatan maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Diduga tingkat pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap minat menabung Nasabah PNM Mekar Desa Sumberpetung.

H_0 : Diduga tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap minat menabung Nasabah PNM Mekar Desa Sumberpetung.

2.3.3 Pengaruh *Financial Literacy* dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Minat Menabung

Dari uraian yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya diketahui terdapat beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menabung yaitu literasi keuangan dan pendapatan seseorang. Pada uraian diatas literasi dan juga dapat berpengaruh signifikan terhadap perilaku seseorang untuk menabung jika seseorang dapat memahami literasi keuangan dengan baik dan tingkat literasi keuangan pada golongan tertentu dianggap baik maka secara tidak langsung mereka mampu melakukan perilaku menabung yang baik dan dengan pendapatan yang dianggap tinggi maka masyarakat akan mampu melakukan apa yang sesuai dengan keinginannya.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Dokumentasi Penulis

- H₃ :Diduga terdapat pengaruh yang signifikan positif *financial literacy* dan tingkat pendapatan terhadap minat menabung pada Nasabah PNM Mekar Desa Sumberpetung.
- H₀ :Diduga terdapat pengaruh yang tidak signifikan positif *financial literacy* dan tingkat pendapatan terhadap minat menabung pada Nasabah PNM Mekar Desa Sumberpetung.